

# EDUKASI FAKTOR IMD, ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI PADA IBU MENYUSUI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SITOMPUL, WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA

Marni Siregar<sup>1</sup>, Hetty WA Panggabean<sup>2</sup>, Juana Linda Simbolo<sup>3</sup>, Elly Sianturi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kebidanan, Jurusan kebidanan, Poltekkes Kemenkes RI Medan  
e-mail: marnisiregar63@gmail.com

## Abstrak

Edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI pada ibu menyusui dalam Pencegahan Stunting di Desa Sitompul, Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. IMD dapat mengurangi 22% kematian 28 hari. ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula Berdasarkan umur mayoritas usia ibu berusia 20-35 tahun yaitu 20 orang (66,7%) dan minoritas usia >35 tahun yaitu 10 (33,3). Berdasarkan Pendidikan 26 orang (86%) dan 4 orang (13,3%) Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan mayoritas petani 23 (76,7%) minoritas dengan pekerjaan wiraswasta dan PNS masing-masing 2 orang (6,7%). Berdasarkan paritas mayoritas multipara yaitu 19 orang (63,3%) dan minoritas Grandemultipara 2 orang (6,7%). Pengetahuan ibu menyusui tentang Edukasi factor IMD, ASI, Eksklusif dan MP ASI mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup 25 orang (83,3%) minoritas dengan pengetahuan baik hanya 2 orang (6,7%). Kesimpulan setelah dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan ibu menyusui dengan pengetahuan baik menjadi 100%. Edukasi sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan.

**Kata kunci** : ASI, IMD, Ibu Menyusui

## Abstract

Education on the factors of IMD, Exclusive Breastfeeding and MP-ASI for breastfeeding mothers in Stunting Prevention in Sitompul Village, Siatas Barita Health Center Working Area, North Tapanuli Regency. IMD can reduce 22% 28-day mortality. Breast milk given exclusively during the first 6 months of life can meet the baby's nutritional needs for growth and development. Some examples include, colostrum (breast milk on days 1-5) is rich in protein, breast milk lactose as a source of carbohydrates is absorbed better than that found in formula milk. Based on the age of the majority of mothers aged 20-35 years, namely 20 people (66.7%) and minorities aged >35 years, namely 10 (33.3). Based on education, 26 people (86%) and 4 people (13.3%) from tertiary institutions. Based on their occupation, the majority are farmers, 23 (76.7%) are minorities with self-employed work and 2 civil servants each (6.7%). Based on parity, the majority are multipara, namely 19 people (63.3%) and the Grande multipara minority are 2 people (6.7%). The majority of breastfeeding mothers' knowledge about IMD, ASI, Exclusive and MP ASI education factors with a sufficient level of knowledge was 25 people (83.3%) with only 2 people (6.7%) in the minority with good knowledge. The conclusion after implementation was that there was an increase in the knowledge of breastfeeding mothers with good knowledge to 100%. Education is very effective in increasing knowledge

**Keywords**: ASI, IMD, Ibu Menyusui

## PENDAHULUAN

. Inisiasi menyusui dini yaitu permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir, dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusui, bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan dengan the breast crawl, atau merangkak mencari payudara (Maryunani 2012). Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi dengannalurnya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri. (Depkes, 2014) Inisiasi Menyusui Dini adalah proses menyusui bukan menyusui yang merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusu dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri

menemukan puting susu ibu. Setelah lahir bayi belum menunjukkan kesiapannya untuk menyusu reflek menghisap bayi timbul setelah 20-30 menit setelah lahir. Bayi menunjukkan kesiapan untuk menyusu 30-40 menit setelah lahir (Roesli, 2008). Inisiasi menyusui dini dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain itu, dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, dan membantu membangun daya tahan tubuh bayi. Kemudian, ASI juga sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi. Kolostrum adalah makanan pertama untuk bayi baru lahir yang keluar dari payudara ibu, sebelum air susu ibu (ASI). Pada saat inisiasi menyusui dini kolostrum keluar yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan bayi, salah satunya adalah membantu memperkuat daya tahan tubuh bayi. Cairan kolostrum yang dihasilkan oleh ibu menyusui bervariasi. Kolostrum yang keluar biasanya berjumlah 2–20 mililiter per menyusui pada 3 hari pertama, tergantung pada frekuensi menyusui dalam 24 jam pertama setelah persalinan. ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula. Setelah itu, ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Pada survey awal di desa Sitompul yang dilakukan pada bulan Mei 2023, bayi 0 – 6 bulan terdapat sebanyak 20 orang. Umur 6 bln sampai 1 tahun 20 orang, ibu menyusui 40 orang, yang diwawancarai sebanyak 40 orang, semuanya belum sepenuhnya dalam memahami manfaat IMD dan mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif, MP-ASI diberikan sebelum 6 bulan. Berdasarkan uraian di atas, Prodi DIII Kebidanan Tapanuli Utara melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, untuk pencegahan stunting pada anak balita dengan judul “Edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan penyediaan makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu menyusui dalam pencegahan stunting di Desa Sitompul Di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.”

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan antara lain:

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam “Edukasi faktor IMD dan ASI Eksklusif dan MP-ASI pada ibu menyusui dalam pencegahan stunting di Desa Sitompul, Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Perencanaan**

Mendata ibu menyusui yang ada di Desa Sitompul wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita.

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain:

- a. Survei awal dengan melakukan penjajakan lapangan pelaksanaan Edukasi faktor IMD, ASI eksklusif dan MP-ASI yang terdiri dari, tempat, jumlah ibu menyusui, waktu pelaksanaan dengan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kepala Desa.
- b. Menyampaikan informasi dan minta izin persetujuan tentang pelaksanaan Pengabdian masyarakat dari prodi Kebidanan Tapanuli Utara serta pemantapan dan penentuan lokasi dan sarana.
- c. Penyusunan bahan materi meliputi: pembuatan powerpoint materi tentang cara Penyuluhan IMD, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI, pembuatan leaflet.
- d. Memberikan Penyuluhan IMD, ASI eksklusif, dan Demonstrasi Makanan Pendamping ASI, menggunakan powerpoint dan video yang sudah disiapkan.
- e. Memberikan kesempatan kepada ibu menyusui untuk bertanya dan pengabdian memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan.
- f. Menilai pengalaman ibu menyusui selama melakukan penyuluhan dan demonstrasi.
- g. Melakukan kegiatan yang sama pada waktu selanjutnya, pada waktu yang disepakati.

#### **2. Rancangan dan Pelaksanaan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui Pretest untuk mengetahui tentang pengetahuan ibu menyusui tentang penyuluhan IMD dan ASI Eksklusif dan juga demonstrasi kemudian sesudah kegiatan tiga kali dilakukan post test, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan

### **Waktu Evaluasi**

Waktu evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dan kunjungan dilakukan sebanyak 1 x sebulan di tempat yang sudah ditentukan.

Kriteria Evaluasi:

Memberikan pertanyaan tentang yang dialami yang berhubungan dengan edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam pencegahan stunting di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, dan upaya ibu menyusui, dalam IMD, ASI Eksklusif dan penyediaan Makanan Pendamping ASI

Indikator Keberhasilan Tujuan:

Indikator keberhasilan, Edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam pencegahan stunting

- a. Baik: Bila ibu menunjukkan foto ,memberikan ASI eksklusif, tanpa susu botol selama 6 bulan, makanan pendamping asi diberikan setelah 6 bulan, tumbuh kembang bayi meningkat sesuai usia.
- b. Kurang baik: Bila ibu tidak menunjukan foto memberikan ASI eksklusif, dan memberi susu botol selama 6 bulan, memberikan makanan pendamping asi setelah demonstrasi setelah usia 6, tumbuh kembang kurang meningkat /tidak sesuai usia bayi
- c. Tidak Baik: Bila ibu tidak menunjukkan foto memberikan ASI eksklusif, dengan susu botol MP ASI sebelum 6 bulan tumbuh kembang bayi tidak meningkat sesuai usia bayi

**Tahap III mengaplikasikan**

Post Test/ Evaluasi adapun untuk mengetahui kemampuan ibu menyusui tentang Edukasi faktor IMD dan ASI Eksklusif dan MP -ASI pada ibu menyusui dalam pencegahan stunting dengan baik dan benMetode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sitompul, wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita mulai tanggal 4 Desember 2023 s/d 11 Desember 2023 dengan mengumpulkan ibu menyusui di Desa Sitompul yang dihadiri oleh para Kader, Bidan di Desa, anggota tim mahasiswa ,yang secara bersama ikut membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “ edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam pencegahan stunting di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara” maka didapatkan hasil sebagai berikut :berdasarkan karakteristik umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan anak dengan hasil yaitu

Tabel 1 Karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur yang turut dalam , edukasi faktor IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam pencegahan stunting di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara”

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	1	3,33%
20-35 tahun	20	66,7
> 35 tahun	8	24.34 %
>43 tahun	1	3.33%
<b>Pendidikan</b>		
<b>f</b>		
<b>%</b>		
SMA	26	86,7
Perguruan Tinggi	4	13,3
<b>Pekerjaan</b>		
<b>f</b>		
<b>%</b>		
Petani	23	76,7
IRT	3	10

Wiraswasta	2	6,7
PNS	2	6,6
<b>Paritas</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Primipara	3	10
Secondipara	6	20
Multipara	19	63,3
Grandemultipara	2	6,7

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil berdasarkan umur mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 20 orang (66,7%) dan minoritas usia>35 tahun yaitu 8 (24,34%). Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan usia terendah yaitu <20 tahun 1 orang (3,33%) dan usia tertinggi yaitu 43 tahun 1 orang (3,33%).

Berdasarkan pendidikan mayoritas dengan pendidikan tingkat SMA yaitu 26 orang (86,7%) dan minoritas pendidikan tingkat Perguruan Tinggi 4 orang (13,3%).Berdasarkan pekerjaan mayoritas petani 23 (76,7%) danminoritasdenganpekerjaanwiraswaatadan PNS masing-masing 2 orang (6,7%). Berdasarkan paritas mayoritas multipara yaitu 19 orang (63,3%)dan minoritas Grandemultipara2 orang (6,7%).

Untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang IMD ASI Eksklusif dan pemberian MP ASI. Yang dapat mengurangi stunting pada anak. Pada ibu menyusui mengikuti pretest. Pretest diberikan dengan mengisi kuesioner yang berisi 18 pertanyaan. Tujuan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dengan penilaian jika benar diberi bobot nilai 10 dan jika salah diberi bobot nilai 0. Kemudian diberi skor dengan menjumlahkan nilai benar kemudian dikategorikan sebagai berikut:

- Baik : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score > 80
- Cukup : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score 60-80
- Kurang : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score < 60

Tujuan pre test untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang IMD,ASI Eksklusif dan MP ASI dengan mengisi kuesioner pre test dan posttest yang berisi 18 pertanyaan. dengan penilaian jika benar diberi bobot nilai 10 dan jika salah diberi bobot nilai 0. Kemudian diberi skor dengan menjumlahkan nilai benar kemudian dikategori yaitu dengan:

- Baik : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score > 80
- Cukup : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score 60-80
- Kurang : Jika pertanyaan dijawab dengan benar dengan score < 60

Berdasarkan hasil pretest sebelum penyuluhan dan post test setelah penyuluhan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Test tentang Edukasi factor IMD,ASI Eksklusif dan MP ASI si Desa Sitompul Kec Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	f	%
Baik	2	6,7	30	100
Cukup	25	83,3	-	-
Kurang	3	10	-	-

Dari tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang Edukasi factor IMD,ASIEksklusif dan MP ASI si Desa Sitompul Kec Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kabupaten Tapanuli Utara mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup 25orang (83,3%) dan minoritas dengan pengetahuan baik hanya 2 orang (6,7%).

Setelah dilaksanakan Edukasi factor IMD,ASI Eksklusif dan MP ASI si Desa Sitompul Kec Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Kabupaten Tapanuli Utara pengetahuan ibu menyusui meningkat yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 30 orang , menjadi 100%.

Tabel dibawah ini merupakan hasil pretest dan posttest dengan pertanyaan dari kuesioner yang telah diisi ibu yang memiliki balita.

Tabel 3 Distribusi hasil kuesioner Edukasi factor IMD,ASI Eksklusif dan MP ASI si Desa Sitompul Kec Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
IMD merupakan menyusui segera setelah bayi lahir	10	33,3	30	100
IMD Sangat penting dilakukan	15	50	30	100
IMD dimana bayi menilat putting susu ibu segera setelah lahir	13	43,3	30	100
Setelah IMD ada rasa puas dan bayi tidak diberikan apapun	15	50	28	93,3
Bayi tetsp distsd perut ibu selama IMD	28	93,3	30	100
Sabun bisa digunakan untuk membersihkan tangan bayi supaya bersih selama 2 jam	25	83,3	30	100
Mencegah stunting salah Upaya dengan IMD	29	96,7	30	100
Semua bayi yang melakukan IMD lebih lancer dalam tindak lanjut ASI Eksklusif	20	66,7	29	96,7
ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja	16	53,3	30	100
Hanya ASI makanan terbaik bayi	25	83,3	30	100
ASI mengandung antibodi	10	33,3	30	100
ASIEksklusif diberikan selama 6 bulan	12	40	30	100
ASI eksklusif merupakan salah satau Upaya pencegahabn stunting	14	46,7	30	100
ASI memenuhi kebutuhan pada bayi	15	50	30	100
ASI dapat disimpan di kulkas bila ibu menyusui pekerja	15	50	30	100
MP ASI db=iberikan setelah 6 bayi 6 bulan	5	16,7	30	100
MP ASI dimulai dari bubur susu samapai makanan biasa sesuai umurnya	10	33,3	30	100
Setelah usia 1 tahun bayi sudah boleh dengan makanan biasa.	26	86,7	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas pada hasil pre test tidak terdapat responden yang menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Pertanyaan yang di jawab dengan benar sebanyak 29 orang (96,7%) yaitu pertanyaan nomor 7 yaitu IMD mencegah stunting itu penting dilakukan. Terdapat 1 (satu) pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan benar sebanyak 28 responden yaitu pertanyaan nomor 5 bayi tetap diatas perut selama IMD.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang r

## SIMPULAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan hasil dirasakan oleh ibu yang berada di Esa Sitompul, Wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita dari hasil kegiatan disimpulkan :

1. Berdasarkan umur mayoritas ibu berusia >20 – 35 tahun sebanyak 20 orang ( 66,7 %) dan usia > 35 tahun sebanyak 8 orang ( 33,3 %) dan usia yang paling terendah usia 20 tahun sebanyak 1 orang ( 3,33% % ) dan usia tertinggi yaitu 43 tahun sebanyak 1 orang ( 3,33%)kurang ada perbedaan signifikan usia dalam edukasi.

2. Berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa pendidikan SLTA sebanyak 26 orang ( 86,7 %) dan perguruan tinggi ada 4 orang ( 13,3 %)

3. Berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah petani sebanyak 23 orang ( 76,7 %) wiraswasta dan PNS sebanyak 7 orang
4. Berdasarkan paritas mayoritas multipara yaitu 19 orang (63,3%) dan minoritas grande multipara 11 orang
5. Dari hasil post test ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilani ibu tentang edukasi factor IMD ,ASI Eksklusif dan MP ASIdari 30 orang ibu dapat mengisi dengan benar rata rata 90% di Desa Sitompul Wilayah Kerja Puskesmas Siatas barita
6. Tersedianya leaflet yang dibagikan saat kegiatan ,sangat membantu dalam proses edukasi.

#### SARAN

1. Kegiatan pengabdian dapat ditindaklanjuti untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu,serta mempererat dalam hal pelayanan Kesehatan antar institusi dan Masyarakat
2. Dapat menambah biaya pelaksanaan pengabdian Masyarakat dari institusi ,pada hari yang akan datang,
3. Dapat ditindak lanjuti oleh tim pengabdian dan petugas Kesehatan lainnya,

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kehadirat Allah atas berkatnya Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik Ini bukan karena kekuatan tim pengabdian tetapi atas ridho dari Tuhan yang Maha Kuasa Untuk itu kami mengucapkan trimakasih kepada :

- 1, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberi izin dan memfasilitasi kami tim pengabdian dalam melakukan pengabdian Masyarakat
2. Ketua jurusan, ketua prodi dan seluruh jajarannya di poltekkes Medan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendukung pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini
- 3 Kepala Desa Sitompul yang memberikan tempat dan fasilitas dan partisipasi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat
- 4Seluruh ibu dan masyarakat Sitompul yang bersedia dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pengmas ini Kiranya hasil pengabdian masyarakat bermanfaat untuk sesama

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boix-Amorós, A., Collado, M. C., Van't Land, B., Calvert, A., Le Doare, K., Garssen, J., Munblit, D. (2019). Reviewing The Evidence On Breast Milk Composition And Immunological Outcomes. *Nutrition Reviews*, 77(8), 541–556.
- Eldridge, J. D., Hartnett, J. O., Lee, F. F., Sekhobo, J. P., Edmunds, L. S., & Eldridge, S. (2019). Implementing A Wic-Based Intervention To Promote Exclusive Breastfeeding; Challenges, Facilitators, And Adaptive Strategies, 49.
- Idai. Mengapa Asi Eksklusif Sangat Dianjurkan Pada Usia Di Bawah 6 Bulan  
Kemenkes Ri. Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Bagi Bidan Dan Perawat. Kemenkes Ri. 2013
- Unicef. (2020). Support Breastfeeding For A Healthier Planet. Retrieved November 11, 2021, From Waryantini, & Muliawati, L. (2019). Analisis Edukasi Faktor-Edukasi Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Terhadap Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, Vii(1), 50–57.
- Who. (2021). Infant And Young Child Feeding. Retrieved November 18, 2021, From World Health Organization Website:
- 019 Wijaya Fa. Asi Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. Cdk- 275/ Vol. 46 No. 4 Th. 2
- Zimmermann, P., & Curtis, N. (2020). Breast Milk Microbiota: A Review Of The Factors That Influence Composition. *Journal Of Infection*, 81(1), 17–47.